

Sikap Moderat Dalam Berinfak

written by Ahmad Khalwani, M.Hum



Infak adalah salah satu bentuk amalan atau ibadah yang menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang membela kaum lemah. Dengan adanya Infak, [kaum mustad'afin dan kaum duafa](#) dapat tertolong dari beratnya beban kehidupan yang dialaminya.

Infak dalam pengetahuan yang mendalam bisa dijadikan sarana pengentasan kemiskinan suatu bangsa. Jika orang kaya dalam bangsa dan negara jumlahnya setengah dari jumlah penduduk totalnya maka harusnya kesejahteraan negara tersebut dapat tercapai. Hal ini bisa terlaksana apabila orang yang kaya ini mau berinfak mengeluarkan hartanya. Hal ini sebagaimana yang disabdakan Nabi Muhammad SAW.

طعام الواحد يكفي الاثنين وطعام الاثنين يكفي الاربعة

Artinya: "Makanan satu orang bisa mencukupi dua orang dan makanan dua orang

bisa cukup untuk empat” orang. [HR. Muslim].

Walaupun Infak bisa mengentaskan suatu kemiskinan suatu bangsa, akan tetapi [umat Islam dihimbau oleh syariat](#) untuk bisa moderat dalam mengeluarkan infak. Moderat dalam berinfaq ini menjadi ciri Ibadurahman atau hamba yang disayang tuhan. Sebagaimana firman Tuhan yang berbunyi:

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta mereka tidak berlebihan, dan tidak pula kikir. Dan adalah pembelanjaan itu ditengah-tengah antara yang demikian itu. [QS. Al-Furqon: 67].

Dalam ayat lain juga dikatakan bahwa sikap moderat dalam berinfaq sangat dianjurkan dan ditekankan. Karena apabila tidak bisa moderat dalam berinfaq akan mendatangkan penyesalan dan termasuk perbuatan yang tercela. Hal ini sebagaimana yang Tuhan firmankan:

“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada tengkukmu (kikir), dan jangan pula engkau bentangkan selebar-lebarnya (boros). Karena engkau akan tercela lagi menyesal. [QS. Al-Isra: 29].

Managemen Moderat Dalam Berinfak

Untuk menjadi moderat tentu juga membutuhkan cara dan managemen yang baik. Managemen moderat dalam berinfaq ini bisa kita teladani dari sikap Nabi Yusuf ketika menjadi menteri keuangan negara mesir. Beliau menerapkan kebijakan dengan menekan pengeluaran saat musim panen melimpah selama tujuh tahun, untuk bekal musim paceklik tujuh tahun berikutnya.

Itu artinya managemen berinfaq harus diperhatikan, yaitu dengan perhitungan dan perencanaan secara matang saat mendapat pemasukan dan berapa pengeluaran yang harus dikeluarkan.

Moderat dalam berinfaq dalam Islam bisa dikatakan pertengahan antara sifat kikir dan sifat pemborosan. Jangalah menjadi orang yang terlalu kikir sehingga menahan untuk mengeluarkan apa yang menjadi haknya orang lain. Dan jangan pula menjadi orang boros yang tidak bisa mengatur untuk bekal kehidupan kedepan.

Dalam agama Islam sendiri ada pembedaan antara pemborosan (Tabdzir) dan

berlebihan (Israf). Kalau Israf adalah pembelanjaan yang melebihi batas yang halal sedangkan Tabdzir adalah membelanjakan harta untuk sesuatu yang diharamkan.